BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Cet. VII, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm 62

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relativ lama dan karena adanya usaha.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁵ Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.⁶

⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. IV, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, hlm. 133

⁵ B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 35

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Al Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an-Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Al Qur'an-Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

- Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Qur'an Hadits;
- 2. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al Qur'an dan Hadits;
- 3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs).

B. Tinjauan Tentang Metode Demontrasi

1. Pengertian Metode

Metodologi pembelajaran merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aaktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehinggaa proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efesien. Seorang pendidik di dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran serta memiliki kemampuaan di dalam menerapkannya.

Metode berasal dari bahasa latin " methodos " yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁷

Sedangkan menurut Moedjiono dan Dimyati Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan.⁸

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, metode artinya cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁹

Slameto mengemukakan, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. 10

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur dan terpikir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang dapat dipakai di dalam pembelajaran sangat banyak macam ragamnya. Dari bebagai macam metode pembelajaran tersebut tidak ada satupun metode yang paling sempurna atau paling efektif. Masing-masing

Nana Sudjana, Dasar – dasar Proses Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2002, hlm 260 Algensindo

⁸ Moedjiono dan Dimyati, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti, PPLPTK, Jakarta, 1995, hlm 45

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm 767
Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Edisi: Revisi. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 82

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 46

metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Masing-masing metode memiliki prasyarat, waktu yang paling tepat, dan situasi kondisi tertentu yang membutuhkannya.

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode yang pengajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memlih metode yang tepat, efektif dan efesien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Metode demontrasi dipandang sangat tepat untuk pelajaran Al-qur'an Hadits yaitu pada penerapan tanda baca waqaf dan wasal dalam al-quran.

2. Pengertian Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹²

¹² Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Ba*ru, Bandung, Rosda Karya, 2000

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. 13

Menurut komariyah Asikin dkk dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan.

Sementara itu menurut Diah Harianti, menyatakan bahwa demonstrasi juga diartikan sebagai suatu metode dimana guru mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek, benda atau proses dari suatu kejadian atau perisitiwa.

Dari pengertian di atas terungkap bahwa terdapat tiga komponen yang paling penting pada metode demonstrasi yakni menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Dalam penerapannya ketiga hal tersebut dipadukan dengan penemuan sehingga guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan misalnya bila seorang kakek akan menyeberangi jalan, maka apa yang siswa lakukan.

Metode demonsrtrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Qur'an Hadits misalnya pada penerapan tanda baca waqaf dan wasal pada al-qur'an.

_

 $^{^{13}}$ Syaiful Bahri Djamarah, $\it Guru\ dan\ anak\ didik\ dalam\ interaksi\ edukatif,\ Rineka\ Cipta,\ Jakarta,\ 2000,\ hlm 54$

3. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Sumantri dan Permana (2001), metode demonstrasi berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.¹⁴

Melihat kenyataan tersebut, maka metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

- Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik
- 2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik
- 3. Mengembangkan kemempuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa digunakan langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi.

¹⁴ Sumantri Permana. *Evaluasi Pengajaran. Bandung*, CV Maulana, Bandung 2001

Menurut Muhammad Ali langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 15

- a. Merumuskan kecakapan atau ketrampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi
- b. Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Memilih alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan supaya tidak gagal saat diadakan demonstrasi.
- d. Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
- e. Memperhitungkan waktu yang tersedia
- f. Pelaksanaan demonstrasi
- g. Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan peserta didik.

Langkah-langkah sebagaimana disebutkan di atas akan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajar terdapat kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri

¹⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 2010, hlm 85-86

Djamarah dan Aswan Zain (2010:91), metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.16

Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. 17

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku

 16 W. Winkel, $Psikologi\ Pengajaran,$ Gramedia, Jakarta, 1989, hal 82 17 Winarno Surakhmad, $Interaksi\ Belajar\ Mengajar,$ Jemmars , Bandung 1980, hal 25

seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkunya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut: a). *Tes Formatif*, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap. b). *Tes Subsumatif*, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu c). *Tes Sumatif*, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.¹⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kamampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, PT Rineka Cipta. Jakarta, 2002, hlm 120

belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kamampuan siswa dan kualitas pengajaran.

4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi **hasil belajar siswa** tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkunya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:¹⁹

a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta. Jakarta, 2002, hlm 120-121

- siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

D. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demontrasi

Dalam situasi-situasi tertentu, metode demontrasi yang paling cocok digunakan, tetapi dalam situasi lain mungkin sangat tidak efektif. Guru yang bijaksana senantiasa menyadari akan kondisi-kondisi yang berhubungan dengan sitiasi pembelajaran yang dihadapi. Sehingga ia dapat menetapkan kapan metode demontrasi sewajarnya digunakan dan kapan sebaiknya metode lain yang dipakai.

Dalam realitas pembelajaran tidak jarang guru menunjukkan kelemahannya, karena ia hanya mengenal satu atau dua macam metode saja. Karena itu ia selalu menggunakan metode ceramah untuk segala macam situasi belajar. Kelemahan ini juga merupakan salah satu sebab mengapa metode ceramah banyak dikeritik orang, dan sering dirangkaikan dengan sifat verbalis (kata-kata tetapi tidak mengerti artinya).

Penerapan metode demontrasi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi belajar, sesuai dengan prasarat-prasarat yang ditetapkan, tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Begitu juga sebaliknya penerapan metode pembelajaran lain yang tidak tepat akan berdampak atau berpengaruh terhadap kurang efektifnya pembelajaran itu sendiri.

Seorang guru mau atau tidak pasti akan dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Dan tidak aneh apabila seorang guru menguasai metode demontrasi dalam pembelajaran. Dan sebaliknya menjadi aneh dan merupakan tanda tanya besar apabila seorang guru tidak menguasai penerapan metode demontrasi dengan sebaik-baiknya.

Metode demontrasi dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits akan efektif dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa apabila metode tersebut diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan prasyarat-prasyarat yang dibutuhkan. dan dalam situasi dan kondisi efektifitas penerapannya melebihi metode-metode yang lain.

